

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas, maka kesimpulan dari Strategi Pusat Analisis Keparlemenan dalam Menghasilkan Kajian Pendukung Bagi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) adalah:

1. Aspek Pengamatan Lingkungan: Dalam aspek pengamatan lingkungan yang diterapkan oleh Pusat Analisis Keparlemenan sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan Pusat Analisis Keparlemenan (Pusaka) mempunyai tim Analisis Legislatif yang terbagi dalam beberapa jenjang jabatan, yaitu Analisis Legislatif Ahli Pertama, Analisis Legislatif Ahli Muda, Analisis Legislatif Ahli Madya, Analisis Legislatif Ahli Utama. Selain itu, Analisis Legislatif juga terbagi ke dalam beberapa bidang, yaitu (1) Bidang Politik, Hukum, Keamanan & HAM, (2) Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri & Pembangunan, (3) Bidang Kesejahteraan Rakyat. Pada pelaksanaannya, Pusaka mengalami beberapa kendala, yaitu keterbatasan waktu dalam menghasilkan kajian pendukung, adanya isu yang tidak berkembang, dinamika kebijakan publik yang cepat berubah, dan keterbatasan akses terhadap data akurat. Akan tetapi, Pusaka sudah berhasil mengatasi kendala-kendala tersebut dengan cara melakukan penjadwalan proses penelitian, mengadopsi data dan kebijakan dari luar negeri, dan melakukan kerja sama dengan *stakeholders*, yaitu lembaga pemerintah, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil.
2. Aspek Perumusan Strategi: Dalam aspek perumusan strategi yang diterapkan oleh Pusat Analisis Keparlemenan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan Pusat Analisis Keparlemenan (Pusaka) mampu merumuskan strategi yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan di DPR RI melalui adanya program-program, seperti pembuatan kajian pendukung, pelatihan rutin dan pembentukan tim kerja yang berfokus pada isu tertentu, serta pertemuan untuk membahas perkembangan kajian yang dapat mendukung pengambilan keputusan di DPR RI. Proses perumusan program-program tersebut dilakukan melalui proses analisis kebutuhan dan permintaan kajian yang dilakukan dengan cara menjalin komunikasi dengan anggota DPR RI atau

komisi terkait untuk memahami isu-isu yang sedang dihadapi dan jenis kajian yang dibutuhkan. Proses tersebut dilakukan melalui metode survei dan wawancara dengan cara mengumpulkan informasi langsung dari anggota DPR RI terkait topik-topik yang dianggap penting, serta melalui forum diskusi dengan *stakeholders* untuk memahami isu yang relevan.

3. Aspek Implementasi Strategi: Dalam aspek implementasi strategi yang diterapkan oleh Pusat Analisis Keparlemenan sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan Pusat Analisis Keparlemenan (Pusaka) mampu mengimplementasikan strategi yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan di DPR RI melalui implementasi program-program yang telah dirumuskan, yaitu pembuatan kajian pendukung, seperti Isu Sepekan, *Parliamentary Review*, *Policy Brief*, Jurnal, dan buku yang dihasilkan secara rutin untuk memenuhi kebutuhan substansi dari DPR RI . Selain itu, terdapat juga program-program lainnya, seperti penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan kualitas data dan informasi, melakukan kolaborasi dengan *stakeholders*, dan penyampaian hasil kajian. Pada pelaksanaannya, Pusaka mengalami tantangan adanya keterbatasan anggaran. Akan tetapi, Pusaka berhasil mengatasi kendala tersebut dengan cara memanfaatkan teknologi untuk mengurangi penggunaan anggaran tanpa mempengaruhi kualitas kajian yang dihasilkan, yaitu melalui penggunaan *Website* Pusat Analisis Keparlemenan dan Aplikasi Simfoni.
4. Evaluasi dan Pengendalian: Dalam aspek evaluasi dan pengendalian yang dilakukan oleh Pusat Analisis Keparlemenan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei evaluasi layanan Pusat Analisis Keparlemenan (Pusaka) yang mendapatkan umpan balik memuaskan dari DPR RI sebagai pengguna layanan. Hal ini menunjukkan bahwa Pusaka berhasil memberikan kajian pendukung yang sesuai dengan kebutuhan DPR RI, sehingga dapat mendukung proses pembuatan kebijakan. Evaluasi tersebut dilakukan melalui pertemuan internal untuk membahas pencapaian dan tantangan, serta pengumpulan data dan umpan balik dari anggota tim Analis Legislatif dan anggota DPR RI. Proses evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu

identifikasi data, tabulasi data, analisis data, presentasi hasil, pemberian solusi, dan melakukan uji konsep rancangan kebijakan melalui *Focus Group Discussion* (FGD).

